

BAB I PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah keamanan kerja. Keamanan kerja adalah unsur-unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja yang aman, baik berupa materil maupun nonmateril. Keamanan seorang pekerja adalah suatu kondisi bekerja pada pekerjaan yang memerlukan perlindungan tubuh atau memberikan *training* sebelumnya untuk pekerjaan yang akan dilakukannya. Dengan terpenuhinya jaminan atas pekerjaan, maka dalam bekerja tidak merasa was-was atau ragu-ragu lagi.

Keamanan dalam suatu pekerjaan ditandai dengan adanya kesempurnaan dalam lingkungan kerja, alat kerja, dan bahan kerja yang dikendalikan oleh sebuah sistem manajemen yang baik. Salah satunya dengan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan (preventif) timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja serta tindakan antisipatif bila terjadi hal demikian.

Tujuan inti Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah memberi perlindungan kepada karyawan, karena karyawan merupakan aset perusahaan

yang harus dipelihara dan dijaga keselamatannya. Dengan adanya jaminan keamanan dan kesehatan selama bekerja akan memberikan kepuasan dan meningkatkan loyalitas serta produktivitas mereka terhadap perusahaan.

Sebenarnya sudah banyak perangkat hukum yang mengatur pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan, mulai dari UU No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, UU No.7 Tahun 1981 tentang Wajib Laporan Ketenagakerjaan, UU No.3 Tahun 1992 tentang Jamsostek, UU No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (mengatur kesehatan kerja), UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja dengan menerapkan Sistem Manajemen K3 di perusahaan dan sanksi pidana bagi perusahaan yang melanggar K3 disertai dengan berbagai peraturan pelaksanaannya berupa peraturan-peraturan Menteri yang dituangkan dalam Peraturan Perusahaan dan Perjanjian Kerja Bersama yang intinya mengusahakan tercapainya nihil kecelakaan (*zero accident*) di tempat kerja.

Provinsi Sumatera Utara termasuk penyumbang angka kecelakaan kerja yang cukup tinggi meskipun mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Tercatat dalam tahun 2003 terjadi kecelakaan kerja sebesar 10.819 kasus, tahun 2004 sebesar 10.051 kasus, tahun 2005 sebesar 11.166 kasus, tahun 2006 sebesar 9.463 kasus, tahun 2007 sebesar 9.349 kasus, tahun 2008 sebesar 9.098 kasus, dan tahun 2009 sebesar 4.586 kasus (www.medanbisnis online.com).

Menurut Ervianto (2005:195), masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) lebih banyak terjadi pada perusahaan konstruksi karena proses pembangunan

proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Hal tersebut menyebabkan industri konstruksi mempunyai catatan yang buruk dalam hal Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Situasi dalam lokasi proyek mencerminkan karakter yang keras dan kegiatannya terlihat kompleks dan sulit dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina yang prima dari pekerja yang melaksanakannya.

PT. Adhi Karya Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang konstruksi, yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1985. PT. Adhi Karya mempunyai sembilan Divisi. Salah satunya adalah PT. Adhi Karya Divisi Konstruksi III yang beralamat di Jl. Dr. Mansyur No. 169 Medan. PT. Adhi Karya Kawasan Medan merupakan perusahaan yang telah menerapkan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kebijakan mutu Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selalu mengemban kepercayaan dengan meningkatkan mutu cara kerja dan hasil kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan dan mencegah ketidaksesuaian pada semua tahapan, melaksanakan norma-norma perlindungan kerja dan lingkungan serta menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas risiko kecelakaan, dan pencemaran, melakukan perbaikan kinerja mutu Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (K3L) secara berkelanjutan, pencegahan pencemaran, menghemat energi sumber daya serta mengutamakan penggunaan produk ramah lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa PT. Adhi Karya memperhatikan dan peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya. Tetapi, meskipun PT.

Adhi Karya ini telah melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), tetap masih ada terjadi kecelakaan kerja yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Pada tahun 2007 terjadi kecelakaan kerja di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi III bagian operasi Asfalt Mixing (AMP) Kawasan Medan karena tabung gas milik PT Adhi Karya (Persero) meledak di *Base Camp* perusahaan BUMN tersebut di jalan Pertahanan Pasar V, Desa Patumbak II, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Ledakan tersebut mengakibatkan seorang tukang las tewas mengenaskan dengan tubuh tercerai berai dan melukai delapan pekerja lainnya. Ledakan ini terjadi ketika mekanik borongan sedang memperbaiki seksi truk inventaris PT. Adhi Karya tersebut. Selain mengakibatkan jatuhnya korban, ledakan itu juga merusak tiga truk berat milik PT. Adhi Karya, yang berarti bahwa PT. Adhi Karya mengalami kerugian. Akibat dari kecelakaan kerja tersebut, maka perusahaan mengeluarkan banyak biaya seperti biaya transportasi ke rumah sakit, biaya pengobatan, biaya penguburan, biaya untuk memperbaiki truk berat yang rusak, biaya pelatihan karyawan baru dan hilangnya jam kerja karyawan yang mengakibatkan rendahnya produktivitas.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan tingkat kecelakaan kerja yang terjadi dari tahun 2008 – 2012:

TABEL 1.1
Tingkat Kecelakaan Kerja

TAHUN	Jumlah Pekerja Rata-rata Per Hari	Jam Kerja pertahun	Jumlah Peristiwa/Kejadian Cidera & Kecelakaan/Penyakit Akibat Kerja													Hari Yg Dilaporkan		Tingkat Kekerapan Kecelakaan			Tingkat Keparahan (Severity Rate)
			Fatal		Kecelakaan Berat			Kecelakaan Ringan		Insiden (P3K)	Near-Missess (Kondisi berbahaya)	Penyakit Akibat Kerja (Tindakan berbahaya)	Total Cidera	Total Kecelakaan	JKH		Cidera (Frequency Rate)	Insiden (Insiden Rate)	Total Kecelakaan		
			Meninggal	Cacat Tetap/Lumpuh Total	Cacat Tetap Sebagian	Rawat Inap > 2hr	JKH > 2hr	Rawat Inap < 2hr	JKH < 2hr						Jam	hari					
2012	1,838	4,795,506	0	0	0	0	0	0	1	0	49	32	0	1	1	14	2	0.21	0	0.21	0.42
2011	1,440	3,359,718	0	0	0	2	0	1	5	17	21	7	4	7	24	84	9	2.08	5.06	7.14	2.68
2010	1,457	3,398,546	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	2	3	105	15	0.44	0.22	0.66	3.30

2008			2009		
SR	FR	IR	SR	FR	IR
0.22	1.97	4.17	160.48	0.16	1.26

Walaupun telah ditetapkan program K3, namun masih saja terjadi kecelakaan kerja pada PT Adhi Karya Pada tahun. Hal ini dapat dilihat dari data kecelakaan kerja tahun 2008 – 2012. Pada tahun 2008 terdapat *Insident Rate* (IR) sebesar 4,17, pada tahun 2009 IR turun menjadi 1,26, pada tahun 2010 IR kembali menurun menjadi 0,66, sedangkan pada tahun 2011 IR kembali meningkat hingga 7,14, dan kembali turun drastis pada tahun 2012 dengan IR 0,21. Hal ini menunjukkan terjadinya fluktuasi tingkat kecelakaan kerja dari tahun ke tahun. (sumber: PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi III Medan)

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena dampak terjadinya suatu kecelakaan kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan secara langsung maupun tidak

langsung Ampuh (2009:233). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dijadikan sebagai aspek perlindungan tenaga kerja, dan perlindungan tersebut merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan. Kewajiban perusahaan dalam meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah memelihara tempat kerja yang aman untuk seluruh pihak dengan menggunakan metode yang paling aman, mematuhi seluruh undang-undang negara federal dan negara bagian, menginformasikan kepada seluruh karyawan mengenai risiko-risiko yang diketahui, dan mendokumentasikan penerimaan para karyawan terhadap segala risiko yang ada (Maltis dan Jakson, 2002:252).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan sedapat mungkin menihilkan risiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan untuk mengurangi biaya perusahaan apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberi keuntungan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk membuat suatu kajian penelitian skripsi yang berjudul **"Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi III Wilayah Medan "**

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program Keselamatan kerja berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi III Wilayah Medan ?
2. Bagaimana program Kesehatan kerja berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi III Wilayah Medan ?
3. Bagaimana program Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi III Wilayah Medan ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan penelitian dibatasi pada masalah program Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi III Wilayah Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah program Keselamatan kerja berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi III Wilayah Medan ?
2. Apakah program Kesehatan kerja berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi III Wilayah Medan ?
3. Apakah program Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi III Wilayah Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh program keselamatan terhadap produktivitas kerja pada karyawan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi III Wilayah Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh program kesehatan terhadap produktivitas kerja pada karyawan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi III Wilayah Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja pada karyawan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi III Wilayah Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan di bidang manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja pada karyawan.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literatur kepustakaan universitas di bidang penelitian mengenai program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta produktivitas kerja karyawan.
3. Bagi perusahaan, sebagai informasi kepada pimpinan berupa saran mengenai pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan.
4. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.